

Desa Wisata Sebagai Potensi Pengembangan Ekonomi Desa

Jana Sandra¹, Ade Suryana², Sunarmin³, Ainur Rofiq⁴

^{1,2,3}Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI, ⁴STAI Ma'had Ali

E-mail: jsandra46@gmail.com

WA: 08151619317

Article History:

Received : 18 September 2023

Review : 19 September 2023

Revised : 10 Desember 2023

Accepted : 29 Desember 2023

Keywords: *Wisata, Potensi, Ekonomi.*

Abstract: *Penelitian ini mengenai sumber daya alam sebagai pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. yang perlu dilakukan sebagai langkah evaluasi dan langkah preventif dalam menentukan langkah pengembangan selanjutnya karena pengembangan desa wisata memiliki karakter aktivitas yang bersifat multisectoral. Studi ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan desa Kubang sebagai desa wisata yang dilakukan melalui penyadaran, pelatihan dan pendampingan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan desa wisata serta mengidentifikasi pengembangan desa wisata melalui potensi sumber daya alam desa. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dari obyek penelitian. Aspek geografis desa kubang berada dikawasan pegunungan yang memiliki potensi untuk perekonomian Masyarakat dan dapat dijadikan sebagai desa wisata.*

A. Pendahuluan

Desa wisata adalah konsep yang semakin populer dalam pengembangan pariwisata di berbagai negara. Desa-desa ini tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang unik, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. (Suranny, 2021)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah dan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 9 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Daerah menjadi dasar pelaksanaan pengembangan ekowisata sampai pada tingkat Pemerintahan

Daerah yang mana, saat ini pengembangan ekowisata menjadi peluang dan mode dalam kegiatan kepariwisataan di Indonesia dan juga di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Singkatnya kedua peraturan ini menjelaskan bahwa ekowisata dalam pariwisata merupakan penggerak perekonomian untuk meningkatkan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antar usaha pariwisata, memperluas lapangan kerja, dan merupakan upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat terciptanya pengembangan lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu menyinergikan pembangunan industri pariwisata, destinasi

pariwisata, dan pemasaran pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien. Dengan demikian, pengembangan ekowisata di daerah secara optimal perlu strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kaidahkaidah sosial, ekonomi, ekologi, dan melibatkan pemangku kepentingan dalam mengelola potensi ekowisata.(Suranny, 2021)

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan bersenang-senang, menikmati waktu luang, tidak untuk mencari nafkah dan kunjungan tidak lebih dari enam bulan. WTO dalam Pitana (2009) menjelaskan bahwa batasan pariwisata secara khusus sebagai komponen pokok sebagai berikut: (1) seseorang atau sekelompok orang melakukan perjalanan antar dua atau tiga lebih lokasi disebut traveler, (2) seseorang atau sekelompok orang melakukan perjalanan yang tidak menjadi tempat tinggal dan melakukan perjalanan kurang dari 12 bulan, dengan tujuan perjalanan bukan untuk mencari nafkah di tempat tujuan disebut visitor, (3) seseorang atau sekelompok orang yang menghabiskan waktu minimal 24 jam di daerah yang dikunjungi disebut tourist.(Eresus et al., 2016).

Perkembangan kepariwisataan juga menghampiri desa. Hampir setiap desa di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang bisa dikembangkan mulai dari kebudayaannya sampai wisata alam yang bisa dijadikan sebuah konsep bisnis yang menjanjikan. Saat ini wisatawan lebih memilih wisata yang bernuansa alam pedesaan yang masih alami dan asri. (65-Article Text-854-1-10-20201229, n.d.)Dengan melakukan perjalanan wisata ke desa, wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat desa dan dapat melihat

langsung aktivitas sosial budaya masyarakat lokal. Hal ini menyebabkan pariwisata di pedesaan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kejenuhan terhadap wisata yang bernuansa modern menjadi alasan utama wisatawan memilih berwisata ke desa. Dari sinilah muncul istilah desa wisata. Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata, antara lain: lingkungan bernuansa alami, tradisi dan budaya masih dipegang masyarakat, makanan khas, sistem pertanian dan sistem kekerabatan.(Hermawan, 2016)

Pembangunan masyarakat lokal yang mensyaratkan pengoptimalan dalam berpartisipasi aktif pada Desa Wisata Kubang dalam pengembangan desa wisata masih terkendala oleh hambatan yang berasal dari masyarakat sendiri. Masyarakat Desa Kubang masih mengalami hambatan dalam proses partisipasi aktif yang berasal dari kurangnya motivasi masyarakat, sosialisasi, sumber daya manusia rendah, keterbatasan lahan peternakan, kesulitan masyarakat dalam mengurus perizinan terkait produk olahan makanan khas. Apabila masyarakat Kubang berpartisipasi aktif secara merata, akan tercipta desa wisata yang diminati oleh wisatawan sebagai the next destination. Desa Wisata Kubang dapat menjadi desa wisata unggulan jika elemen-elemen yang ada didalamnya turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya.

Pengembangan kepariwisataan di desa dapat terwujud jika semua elemen yang terkait seperti pemerintah desa dan masyarakat desa setempat serta semua potensi desa disinergikan sehingga kepariwisataan bisa memberikan dampak ekonomi yang tinggi bagi masyarakat di desa tersebut. Tentunya diharapkan dengan adanya desa

wisata maka dampak ekonomi tidak hanya dirasakan oleh masyarakat desa tersebut tetapi bisa lebih luas sampai pada tingkat nasional.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan desa Ketenger sebagai desa wisata yang dilakukan melalui penyadaran, pelatihan dan pendampingan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan desa wisata serta mengidentifikasi implikasi pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Ketenger. Untuk itulah penelitian mengenai implikasi pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal sangat perlu dilakukan sebagai langkah evaluasi dan langkah preventif dalam menentukan langkah pengembangan selanjutnya karena pengembangan desa wisata memiliki karakter aktivitas yang bersifat multisectoral. Pelaksanaan pengembangan pariwisata harus terencana secara terpadu dengan pertimbangan-pertimbangan terutama terhadap aspek ekonomi dan sosial-budaya masyarakat lokal. Pada setiap tahapan pengembangan tersebut, pelaku pariwisata hendaknya dapat meminimalisasi sebanyak mungkin dampak negatif yang akan timbul serta berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian dan sosial-budaya masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga sebagai salah satu upaya kontrol pembangunan ekonomi berbasis kepariwisataan.

B. Metode

Lokasi penelitian ini adalah Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat. Desa Kubang dipilih sebagai obyek penelitian karena desa Ketenger memiliki visi menjadi desa wisata dengan melestarikan dan mngembangan potensi alam serta budaya menjadi daya tarik wisata untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Data

yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap (1) aktivitas pemerintah desa dan masyarakat pengelola obyek wisata; (2) aktivitas keseharian masyarakat desa Kubang; (3) obyek penelitian berupa obyek wisata, sarana dan prasarana wisata dan lingkungan tempat obyek wisata berada. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada partisipan yang dianggap mengetahui proses pengembangan desa Ketenger sebagai desa wisata sehingga dapat Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal memberikan masukan tentang pengembangan desa wisata termasuk didalamnya potensi desa serta kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan desa Kubang sebagai desa wisata. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dalam artian bahwa informan tahu bahwa mereka sedang diwawancara dan tujuan dari wawancara yang dilakukan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literature baik berupa buku, jurnal, majalah, koran dan yang bersumber dari internet yang tentunya relevan dengan topik penelitian.

C. Hasil

Aspek geografis desa kubang berada dikawasan pegunungan yang notabennya kebanyakan petani sehingga orang – orangnya dapat bersosialisasi dengan baik, berjiwa gotong royong dan saling membantu satu sama lain. Sehingga masyarakat desa kubang tergolong masyarakat yang menunjukkan sifat ramah dan sangat keeterbukaan. System yang digunakan dakam pertanian yaitu dinamakan system bedugan (petani bekerja dari pagi sampai waktu dzuhur)system bedugan ini

sudah menjadi tradisi didesa kubang karena para petani saling bantu membantu dalam menggarap sawah, menanam tanaman sampai panen pun ikut membantu. Para petanipun tidak mengenal lelah dalam bekerja dikarenakan suatu kewajiban ataupun rasa solidaritas satu sama lain.

Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk dilihat dari jenis kelamin di Desa Kubang seluruhnya ada 3093 jiwa terdiri dari laki-laki 1523 dan perempuan 1570 jiwa. Komposisi usia dan jenis kelamin penduduk dalam satu wilayah sangat penting artinya bagi pengembangan wilayah yang bersangkutan yang disesuaikan dengan kebutuhan penduduknya.

Mata Pencarian

Melihat dari jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya masyarakat desa Kubang umumnya mempunyai mata pencaharian sebagian petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. *Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Desa Kubang*

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh tani	532 orang
2.	Petani	226 orang
3.	Usaha peternakan	25 orang
4.	Tukang jahit	2 orang
5.	Tukang anyaman	1 orang
6.	Tukang rias	1 orang
7.	Tukang kayu	10 orang
8.	Tukang sumur	10 orang
9.	Montir	4 orang
10.	PNS	15 orang
11.	Sopir	30 orang

No	Pekerjaan	Jumlah
12.	TNI/POLRI	4 orang
13.	Lain-lain	50 orang

Sumber data : pemerintahan desa kubang tahun 2022

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut pekerjaan paling banyak adalah sebagai petani karena memang desa kubang masih banyak terdapat lahan-lahan luas yang belum dipenuhi oleh bangunan-bangunan seperti halnya daerah-daerah lain. Sehingga dengan adanya potensi alam yang ada di Desa Kubang bisa membuka peluang dan lapangan dan memperbaiki keadaan ekonomi Masyarakat.

Keadaan Sosial Budaya

Keadaan budaya masyarakat Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon memiliki sifat-sifat yang menunjukkan tingginya nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong hal ini ditunjukkan ketika ada proyek pembangunan bersama yang menyangkut kepentingan umum (masyarakat) bahkan yang bersifat pribadi pun dilakukan dengan penuh kebersamaan dan gotong royong seperti acara pernikahan, khitanan dan lain sebagainya. 8 Dalam masalah adat istiadat yang bersifat ritual terlihat dalam bentuk tahlilan, marhabanan, ratiban dan peringatan hari besar agama islam selalu diadakan dan diikuti oleh seluruh masyarakat desa kubang. Dibidang olah raga yang ada dan diselenggarakan oleh masyarakat desa kubang kecamatan talun kabupaten Cirebon adalah sepak bola, tenis meja, bulu tangkis dan lain sebagainya. Bidang ini mendapat dukungan dari pihak aparat desa untuk mengaktifkan pemuda dan remaja sekaligus membuka wadah untuk menyalurkan minat dan bakat

mereka agar tersalur secara positif khususnya dalam bidang sepak bola dan bulu tangkis para pemuda dan remaja biasanya mengadakan kunjungan atau pertandingan persahabatan ke daerah lain untuk menjajagi kemampuan mereka dan mencari pengalaman.

Keadaan sosial budaya ini diharapkan bisa dilestarikan oleh generasi muda sehingga nilai-nilai budaya yang sudah dibangun sejak dulu akan terus ada dan berkembang menjadi lebih baik.

Kondisi Perekonomian

Kondisi desa kubang dalam aspek ekonomi yang menyebabkan perilaku sosial dimasyarakat sangat mandiri. Tidak terpaku belas kasihan orang lain. Mayoritas masyarakat berpotensi sebagai petani, sehingga menunjukkan perilaku gotong royong dan sangat saling membantu, kalau

petani panen raya hasilnya tidak semuanya dijual, tetapi dibagikan ketetangga atau saudara – saudara di sekitarnya.

Perekonomian merupakan tulang punggung bagi kehidupan masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok, apabila tingkat perekonomian baik maka kemajuan desa tersebut akan dapat tercapai apabila pemanfaatan potensi yang ada didesa tersebut seperti sumber daya alam dibarengi dengan sumber daya manusia terkelola secara baik. Sektor pertanian masih memegang peran penting, sedangkan palawija masih belum dapat dirasakan manfaatnya oleh penduduk.

Table 2. Perekonomian Desa Kubang

Subsektor Pertanian			
Tanaman	Luas Produksi (Ha)	Hasil Prosedur (Ton/Ha)	Nilai Produksi (RP)
Padi	72	324	1.728.000.000
palawija	5	0	162.000.000

Subsector Perikanan		
Produksi	Hasil Produksi (Ton/tahun)	Nilai Produksi (RP)
Lele	7	105.000.000

Subsector Peternakan		
Produksi	Hasil Produksi	Nilai Produksi (RP)
Sapi	130 ekor	250.000.000
Kambing	150 ekor	190.000.000

Subsector pengangkutan	
Jumlah Kendaraan	Transaksi Pengangkutan
5 Unit	180.000.000

Sumber data : pemerintahan desa kubang tahun 2022

Diskusi

Berdasarkan beberapa hasil temuan potensi yang ada di Desa Kubang bahwa

potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya adalah arum jeram yang ada di kaki gunung dipinggiran sungai memiliki potensi alam yang luar biasa. Dengan kondisi alam yang masih alami, dan suasana yang masih asri dan sejuk, Desa Kubang bisa menjadi tempat alternatif untuk merefresh pikiran bagi mereka yang jenuh dengan aktivitas sehari-hari atau sekedar tempat mencari inspirasi. Potensi lain yang jarang dimiliki tempat lain adalah pasokan air tawar yang melimpah, bahkan pada musim kemarau pun tidak kering. Maka dari itu apabila potensi sebanyak itu tidak dikembangkan. Berdasarkan dari hasil peninjauan dan analisis dan potensi-potensi yang bersumber dari sumber daya alam dan sumber daya manusia maka Desa Kubang merumuskan sebuah visi yaitu melestarikan dan mengembangkan potensi alam serta budaya menjadi daya tarik wisata untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu pula Desa Kubang menjadi pusat pengembangan dan pendidikan pertanian, peternakan dan kehutanan dengan mengedepankan kearifan lokal seperti kegotong-royongan dengan penguatan organisasi rakyat seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Perwujudan visi desa kubang sebagai desa wisata tentunya tidak akan tercapai tanpa dukungan seluruh elemen yang terkait dengan pengembangan desa wisata. Salah satu unsur yang harus dilakukan adalah penguatan potensi yang dimiliki desa Kubang. Penguatan potensi desa merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan. Desa Kubang memiliki sejumlah potensi yang dapat mendukung perwujudan visi Desa Kubang sebagai desa wisata. Potensi tersebut berupa sumber daya manusia, kekayaan alam berupa “Arum Jeram” dan hasil-hasil pertanian yang melimpah. Ketiga potensi tersebut harus disinergikan dalam bentuk

penguatan potensi.

D. Kesimpulan

Pengembangan desa wisata di Desa Kubang sebagai upaya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Program pengabdian ini dapat meningkatkan literasi desa wisata pada masyarakat desa sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif terhadap pembangunan desa wisata. Peran masyarakat di desa Kecamatan Pagerageung sangat besar dalam pengembangan desa wisata terlihat dari hasil program pengabdian ini dengan antusiasme masyarakat yang menerima dengan baik dan memiliki cita-cita bersama untuk mengembangkan desanya menjadi desa wisata maju.

Daftar Referensi

- Adisasmita, Raharjo. 2006. Membangun Desa Partisipatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Reamaja Roskadarya. Muljadi, A.J dan H. Andri Warman. 2014. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata.

Yogyakarta: Andi Offset.
Sudriamunawar, Haryono. 2006.
Kepemimpinan, Peran Serta,
Produktivitas. Bandung: Mandar
Maju.

Hari Hermawan, 2016. Dampak
Pengembangan Desa Wisata
Nglanggeran terhadap Ekonomi
Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata
Vol III, No. 2.pp. 105-117.

Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan
Mohammad Muktiali, 2015.
Pengaruh Keberadaan Desa Wisata
Karangbanjar terhadap Perubahan
Penggunaan Lahan, Ekonomi dan
Sosial Masyarakat. Jurnal Teknik
PWK Vol 4 No. 2.pp. 361-372.

Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida,
2015. Pengelolaan Desa Wisata
Berbasis Potensi Lokal. Bali :
Pustaka Lasaran